PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN BERAT PADA MURID KELAS II UPT SD NEGERI KUTOREJO 3

Nanum Sovia[1], Tabitha Sri Hartati[2], Susy Hapsari[3]
[1,2] PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, [3]UPT SD Negeri Kutorejo 3 Tuban
[1]nanumsovia29@gmail.com, [2]tabithawulandari7@gmail.com,
[3]susy.hapsari@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research was conducted to improve students' mathematics learning outcomes on weight measurement material through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by concrete media. The study involved 26 second-grade students of UPT SD Negeri Kutorejo 3. The research employed the Kemmis and McTaggart classroom action research design consisting of planning, action, observation, and reflection stages conducted in two cycles. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of PBL assisted by concrete media improved students' mathematics learning outcomes. The average score increased from 75.5 in the pre-cycle to 87.0 in Cycle I and 88.0 in Cycle II. Classical mastery learning improved from 26.92% in the pre-cycle to 46.15% in Cycle I and reached 88.46% in Cycle II. The findings indicate that Problem Based Learning assisted by concrete media effectively improves mathematics learning outcomes on weight measurement material in elementary school.

Keywords: *Problem Based Learning, mathematics learning outcomes, weight measurement, concrete media.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada murid kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 murid. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika murid. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 75,5 pada pra siklus menjadi 87 pada Siklus I dan meningkat menjadi 88 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 26,92% pada pra siklus menjadi 46,15% pada Siklus I dan mencapai 88,46% pada Siklus II. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat pada murid sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar matematika, pengukuran berat, media konkret.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif murid. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep dan prosedur perhitungan, tetapi juga untuk membekali murid dengan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fajar Hamzah 2024).

Namun demikian, pembelajaran matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian murid sekolah dasar. Kesulitan tersebut sering muncul karena materi matematika bersifat abstrak, sedangkan murid usia sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret. Kondisi ini menyebabkan murid kurang memahami konsep yang dipelajari sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika (Sulhajiati Rahmah M, Yusnadi 2024).

Salah satu materi matematika yang memerlukan pemahaman konkret adalah materi pengukuran berat. Materi ini menuntut murid untuk mampu membandingkan, mengukur, dan menentukan berat suatu benda menggunakan satuan tertentu. Pemahaman terhadap konsep berat tidak cukup hanya melalui penjelasan verbal dari guru, tetapi perlu didukung oleh pengalaman langsung menggunakan benda nyata dan alat ukur yang sesuai. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran pengukuran terbukti membantu murid memahami konsep matematika secara lebih bermakna dan mengurangi terjadinya miskonsepsi (Rustrianingsih et al. 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan di kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3, ditemukan bahwa hasil belajar murid pada materi pengukuran berat masih tergolong rendah. Dari 26 murid yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 26,92% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,5. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga murid cenderung pasif selama proses pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga konsep pengukuran berat yang bersifat konkret belum dapat dipahami secara optimal oleh murid. Ketiga, murid kurang diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran berat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal kegiatan belajar sehingga murid dapat membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah secara aktif. Model ini mendorong murid untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Nurhidayah et al. 2024).

Penerapan model *Problem Based Learning* telah banyak digunakan dalam pembelajaran matematika karena mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Penelitian yang dilakukan oleh (Isnanto Sunu Utomo 2023) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar secara signifikan. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Febriani 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika murid karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Penggunaan media konkret menjadi sangat penting karena murid sekolah dasar masih

berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, murid lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran melibatkan benda nyata yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model *Problem Based Learning* dipadukan dengan media konkret berupa timbangan kue, timbangan pasar, dan berbagai benda di sekitar lingkungan belajar untuk membantu murid memahami konsep pengukuran berat secara lebih nyata.

Hasil penelitian (Sri Andari, Hamzah Pagarra 2022) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* yang didukung penggunaan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika karena murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, (Fajar Hamzah 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar murid melalui keterlibatan aktif dalam proses penyelidikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mastiyesi 2022) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid. Akan tetapi, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret pada materi pengukuran berat di kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3 belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret pada murid kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3.

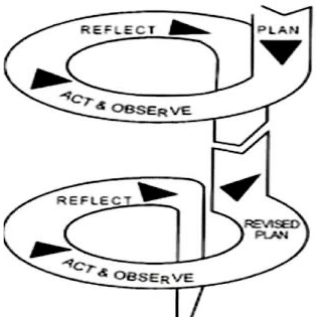
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

berbantuan media konkret pada murid kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di UPT SD Negeri Kutorejo 3 yang beralamat di Jalan KH. Mustain No. 20, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas II yang berjumlah 26 murid, terdiri atas 14 murid laki-laki dan 12 murid perempuan.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya sehingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.



Gambar 1 Metodelogi Penelitian *Kemmis & McTaggart*

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, *lembar kerja* murid *(LKM)*, media konkret berupa timbangan dan benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pengukuran berat, instrumen observasi aktivitas guru dan murid, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai sintaks yang meliputi orientasi murid pada masalah, mengorganisasi murid untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan

murid. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid pada materi pengukuran berat setelah penerapan tindakan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir murid, serta dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$P = (n/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal
n = Jumlah murid yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh murid

Sedangkan nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma X/N$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas
ΣX = Jumlah seluruh nilai murid
N = Jumlah murid

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 85% murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh melalui tes evaluasi pada akhir setiap siklus, sedangkan data proses diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan murid pada materi pengukuran berat. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa hasil belajar murid masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari 26 murid yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 murid yang mencapai KKTP sebesar 80, sedangkan 19 murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 75,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 26,92%.

Rendahnya hasil belajar murid disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta rendahnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran berat dan membedakan berat berbagai benda di sekitarnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Murid Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Jumlah Murid	26
Murid Tuntas	7
Murid Belum Tuntas	19
Nilai Rata-rata	75,5
Ketuntasan Klasikal	26,92%

Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar murid.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap ini murid diberikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran berat benda dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya murid bekerja dalam kelompok untuk mengamati, membandingkan, dan mengukur berat berbagai benda menggunakan media konkret yang telah disediakan.

Selama pembelajaran berlangsung, murid mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Murid terlihat lebih aktif berdiskusi dan

berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pengukuran berat serta belum berani menyampaikan pendapat saat diskusi. Hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,15%. Dari 26 murid, sebanyak 12 murid telah mencapai KKTP, sedangkan 14 murid lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Belajar MuridSiklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Murid	26
Murid Tuntas	12
Murid Belum Tuntas	14
Nilai Rata-rata	87
Ketuntasan Klasikal	46,15%

Meskipun nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan memperbaiki berbagai kendala yang ditemukan pada Siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih sistematis, meningkatkan pendampingan pada saat diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada murid untuk melakukan praktik pengukuran berat menggunakan media konkret.

Pada Siklus II, keterlibatan murid dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Murid terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Penggunaan media konkret juga membantu murid memahami konsep pengukuran berat secara lebih nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,46%. Sebanyak 23 murid telah mencapai KKTP,

sedangkan 3 murid lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Hasil Belajar MuridSiklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah Murid	26
Murid Tuntas	23
Murid Belum Tuntas	3
Nilai Rata-rata	88
Ketuntasan Klasikal	88,46%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melebihi 85%.

4. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel berikut.

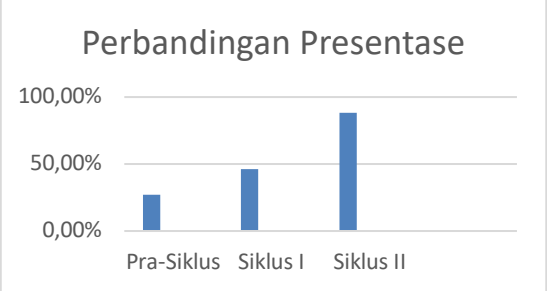
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pra – Siklus	75,5	26,92%
Siklus I	87	46,15%
Siklus II	88	88,46%

Peningkatan hasil belajar murid dapat divisualisasikan melalui diagram batang berikut.



Grafik 1 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas antar Siklus



Grafik 2 Perbandingan Presentase Ketuntasan Klasikal

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran berat pada murid kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 75,5 pada pra siklus menjadi 87 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 88 pada Siklus II. Selain itu,

persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 26,92% menjadi 46,15% dan akhirnya mencapai 88,46%.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penyelidikan dan diskusi kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar.

Selain model pembelajaran yang digunakan, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media konkret. Media konkret membantu murid memahami konsep pengukuran berat melalui pengalaman langsung menggunakan benda nyata dan alat ukur yang tersedia. Dengan demikian, konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh murid. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rustrianingsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar murid.

Peningkatan aktivitas murid selama proses pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan tindakan. Pada Siklus II, murid terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada murid. Hasil penelitian ini mendukung temuan Utami dan Karo-Karo (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika murid sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi

pengukuran berat pada murid kelas II UPT SD Negeri Kutorejo 3.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar Hamzah. 2024. "Improving Mathematics Learning Outcomes Through the Implementation of Problem-Based Learning Approach in Sdn 147 Pekanbaru." *Mathematics Research and Education Journal* 8(1):42–52. doi:10.25299/mrej.2024.vol8(1).16831.

Febriani, Eliza. 2023. "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sman 2 Gerung." *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 3(1):27–34. doi:10.51878/science.v3i1.2045.

Isnanto Sunu Utomo, Agustina Tyas Asri Hardini. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV." *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2):736. doi:10.70713/pjp.v2i2.29692.

Mastiyesi. 2022. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 5(5):1176–86.

Nurhidayah, Apriliani, Suyoto, Suwarni, and aryo andry Nugroho. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32. https://jbasic.org/index.php/basicedu.

Rustrianingsih, Dina Septi, Agnita SIska Pramasdyahsari, Siti Mardliyah, and Rivanna Citraning Rachmawati. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga Edukatif Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8(4):2883–90. doi:10.31004/basicedu.v8i4.8391.

Sri Andari, Hamzah Pagarra, Abdul Rahim. 2022. "Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPA." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 1(2):71–82. doi:10.28918/ijiee.v1i2.4662.

Sulhajiati Rahmah M, Yusnadi, Jumrah. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Sederhana." *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(3):1062. doi:10.70713/pjp.v4i3.52160.